



Implementasi Sistem Informasi LPM Sempaja Timur Sebagai Percepatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

¹Pitrasacha Adytia, ²Wahyuni, ³Rizky Zakariyya Rasyad, ⁴Muhammad Fahmi

¹Information System Department, STMIK Widya Cipta Dharma

²Informatics Engineering Department, STMIK Widya Cipta Dharma

³Digital Business Department, STMIK Widya Cipta Dharma

⁴Information System Department, STMIK Widya Cipta Dharma. Jl. M. Yamin No.25, Samarinda, Indonesia. Postal Code:75118.

Corresponding Author e-mail: pitra@wicida.ac.id

Received: Month Year; Revised: Month Year; Published: Month Year

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan Sistem Informasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (SILPM) di Kelurahan Sempaja Timur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui digitalisasi manajemen data, pemantauan kegiatan, dan kolaborasi. Mitra utama adalah LPMK Sempaja Timur, yang berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 100% anggota LPM yang dilatih mampu mengoperasikan sistem informasi, serta 90% responden merasa terbantu dalam mengakses informasi dan pelaporan melalui SILPM. Sistem ini berhasil mendigitalisasi 95% data anggota dan mencatat 80% laporan kegiatan secara real-time. Kesimpulannya, digitalisasi manajemen LPM mendukung peningkatan transparansi, efisiensi program, dan keterlibatan masyarakat. Rekomendasi mencakup pelatihan lanjutan, pemantauan keberlanjutan sistem, dan integrasi dengan program pemberdayaan lainnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sistem Informasi, Digitalisasi, Pelatihan, LPM.

Implementation of the East Sempaja LPM Information System as an Acceleration of Increasing Community Welfare

Abstract

This study aims to implement the Community Empowerment Institution Information System (SILPM) in East Sempaja Village to enhance community welfare through digitalized data management, activity monitoring, and collaboration. The main partner is the East Sempaja Community Empowerment Institution (LPMK), actively involved in planning and execution. The participatory method included socialization, training, technology application, and monitoring and evaluation. The results demonstrate significant improvements, with 100% of trained LPM members able to operate the information system and 90% of respondents finding it beneficial for accessing information and reporting. The system successfully digitalized 95% of member data and recorded 80% of activity reports in real-time. In conclusion, LPM management digitalization supports enhanced transparency, program efficiency, and community engagement. Recommendations include advanced training, system sustainability monitoring, and integration with other empowerment programs.

Keywords: Community Empowerment, Information System, Digitalization, Training, LPM.

How to Cite: Adytia, P., Wahyuni, W., Rasyad, R. Z., & Fahmi, M. (2024). Implementasi Sistem Informasi LPM Sempaja Timur Sebagai Percepatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 800–812. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2213>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2213>

Copyright© 2024, Adytia et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Dengan munculnya teknologi baru dan transformasi digital yang terus berlangsung, penting bagi semua pihak untuk terlibat dalam diskusi dan implementasi strategi pemberdayaan masyarakat digital guna memastikan bahwa manfaat dari kemajuan teknologi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Genik Puji Yuhanda & Muhibudin Wijaya Laksana, 2024). Konsep pemberdayaan masyarakat digital merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) demi mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya dalam konteks masyarakat yang semakin terhubung secara digital (Hariyanto et al., 2023). Selain itu, pemberdayaan masyarakat digital juga mencakup aspek partisipasi dan keterlibatan dalam pembentukan dan penggunaan teknologi (Putri & Pratiwi, 2022).

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan sebagainya. LPM juga bertugas untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan bimbingan kepada masyarakat dalam rangka mendorong partisipasi aktif mereka dalam Pembangunan (Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, 2007; Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014). LPM Sempaja Timur memiliki visi "Memberdayakan Seluruh Lapisan Masyarakat Dalam Pembangunan Lingkungan Dan Sumber Daya Manusia Demi Terciptanya Lingkungan Yang Bersih, Sehat, Aman, Nyaman Yang Mempunyai Sumber Daya Manusia Yang Profesional, Bermartabat, Dan Handal. Adapun Moto dari LPM Sempaja Timur adalah "Dari Masyarakat Untuk Masyarakat Demi Masyarakat Yang Adil Dan Makmur Dan Berkualitas" Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh LPM Sempaja Timur antara lain penyuluhan, pelatihan, pengembangan usaha kecil, pembangunan infrastruktur dasar, pengelolaan sampah, kampanye lingkungan, pengembangan potensi desa, dan sebagainya. LPM juga dapat berperan sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah atau lembaga lain dalam hal penyelesaian masalah atau konflik yang terjadi di lingkungan sekitar. Kepengurusan LPM Sempaja Timur di ketuai oleh Sapruddin dan wakil ketua Muhammad Thoyyib memiliki 5 seksi yaitu seksi agama dan pengembangan SDM, Seksi pendidikan, kebudayaan kepemudaan olahraga, seksi pembangunan lingkungan hidup, seksi pemberdayaan ekonomi, koperasi dan UKM, seksi kesejahteraan sosial dan bencana. Terletak di kelurahan sempaja timur, kecamatan samarinda utara, Sempaja timur memiliki tipologi perdagangan barang dan jasa. Dengan potensi seperti wisata terdapat 3 tempat wisata populer di kawasan ini, budidaya ikan (terdapat banyak kelompok pembudidaya ikan).

LPMK Sempaja timur memiliki peran penting dalam menggerakkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan di antaranya pelatihan dan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan akses terhadap layanan. Permasalahan prioritas LPMK Sempaja Timur dalam melaksanakan kegiatan ini, dari hasil wawancara didapatkan bahwa LPMK memiliki masalah dalam

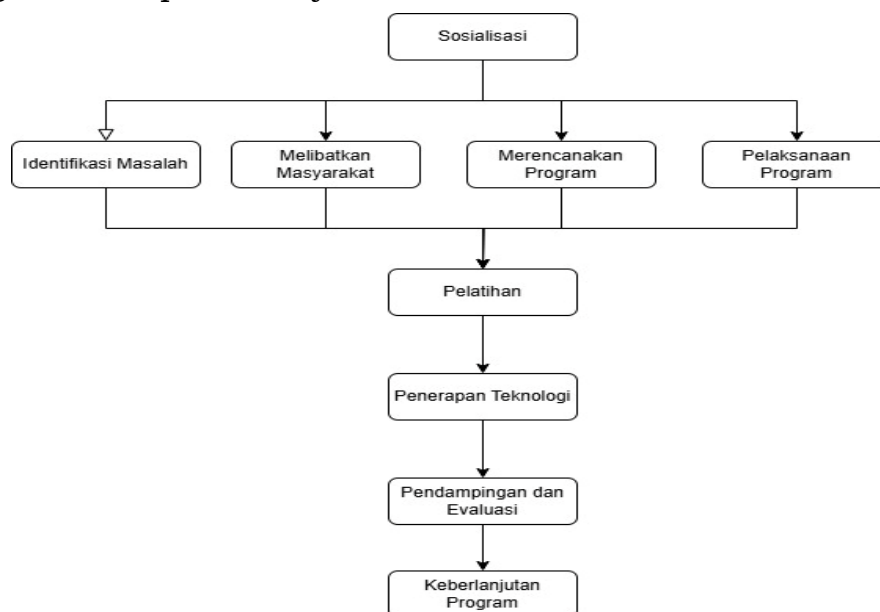
bidang manajemen. Adapun beberapa permasalahan prioritas dalam aspek manajemen tersebut antara lain (Raharjo et al., 2010): (1) Keterbatasan sumber daya. LPM seringkali mengalami keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Hal ini dapat menghambat kemampuan LPM dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. (2) Manajemen data anggota, data keanggotaan tidak terdata dengan baik, sehingga ketika ada kegiatan, lembaga selalu akan mengalami kesulitan dalam pemetaan anggota. Lembaga membutuhkan data anggota yang menjadi fokus pemberdayaan termasuk informasi pribadi, riwayat pendidikan, keahlian dan kebutuhan dari masing masing anggota. (3) Kegiatan LPMK sering berjalan tanpa adanya pemantauan dan evaluasi seperti pemantauan kemajuan peserta dan evaluasi dampak program. Sehingga kegiatan menjadi tidak transparan serta tidak bisa dievaluasi, hal ini dapat menghambat lembaga dalam membuat kegiatan yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat. (4) Kurangnya koordinasi antara LPM dengan pihak-pihak terkait - LPM seringkali mengalami kesulitan dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, Lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Hal ini dapat menghambat kemampuan LPM dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan dampak dari program-program yang dilakukan. Pada era digital seperti sekarang ini, prioritas permasalahan hasil observasi di atas dapat disolusikan dengan automasi menggunakan sistem informasi. Dengan adanya sistem informasi pendataan anggota, pencatatan inventaris, kordinasi dan evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan lebih mudah (Azmi & Junaidi, 2019). LPMK Sempaja Timur menyepakati bahwa untuk dapat mengatasi permasalahan manajemen mereka, maka satu satunya jalan adalah melakukan transformasi digital dengan bantuan sistem informasi manajemen pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi dalam implementasi sistem informasi manajemen ini, tantangan lainnya akan muncul yaitu tantangan teknologi. Keterbatasan akses, keterampilan digital yang rendah, dan biaya infrastruktur teknologi dapat menjadi hambatan. Diperlukan dukungan teknis yang baik untuk implementasi dan pemeliharaan sistem informasi. Selain itu, pelatihan harus disediakan kepada staf dan pengguna akhir untuk memastikan penggunaan yang efektif dan optimal dari sistem ini

Solusi untuk permasalahan prioritas LKPM antara lain (Azmi & Junaidi, 2019; Nickita, 2015): 1. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), berikut beberapa solusi yang bisa dipertimbangkan antara lain: menyediakan pelatihan bagi anggota LPM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, mengadopsi teknologi yang efisien dan terjangkau untuk mengoptimalkan operasional dan program, menggunakan sistem informasi untuk menyebarkan informasi, mengkoordinasikan kegiatan, dan melibatkan masyarakat dalam program. 2. Untuk mengatasi masalah Manajemen data dapat memanfaatkan ICT yang dapat menyimpan dan mengelola data anggota masyarakat yang menjadi fokus program pemberdayaan. Ini mencakup informasi pribadi, kontak, demografi, riwayat pendidikan, keterampilan, dan kebutuhan khusus mereka. 3. Untuk mengatasi pemantauan dan evaluasi kegiatan LPM, solusinya pemanfaatan sistem informasi yang harus memiliki fitur untuk

mengelola informasi terkait program dan proyek pemberdayaan masyarakat, termasuk tujuan, anggaran, jadwal, pemantauan kemajuan, dan evaluasi, pemanfaatan sistem informasi yang harus dapat membantu dalam memantau dan mengevaluasi kinerja program, staf, dan relawan yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Ini mencakup pengukuran dampak program, pemantauan kemajuan peserta, dan evaluasi kinerja individu, pelaporan dan Analisis: Pemanfaatan sistem yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laporan yang rinci dan analisis data yang mendalam tentang kegiatan pemberdayaan, kinerja program, dan dampaknya terhadap masyarakat yang dilayani. 4. Pemanfaatan sistem informasi yang harus menyediakan sarana untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan anggota masyarakat, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini bisa melalui fitur seperti surel, forum diskusi, atau portal komunitas. SDG's terkait pada pengabdian ini ialah kemitraan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui pembangunan kemitraan yang inklusif antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, maka digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu SDG's terkait adalah perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Berfokus pada membangun institusi yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta meningkatkan kapasitas lembaga pemerintah dan masyarakat sipil untuk mengelola konflik, memperkuat pemerintahan yang baik, dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Berikut adalah beberapa langkah-langkah yang dapat diambil dalam metode pendekatan partisipatif dalam pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Sosialisasi

1. Identifikasi masalah. Identifikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan survei atau kajian lapangan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh LPM.
2. Melibatkan Masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dengan masyarakat dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam merancang program yang akan dilaksanakan.
3. Merencanakan program. Program yang direncanakan haruslah memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta dapat diimplementasikan dengan sumber daya yang ada.
4. Pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program, masyarakat harus terus dilibatkan dan diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik terhadap program yang telah dilaksanakan.

Pelatihan

Pelatihan yang diberikan mulai dari dasar dasar penggunaan teknologi internet, *troubleshooting*, hingga penggunaan tools produktif untuk mendukung kegiatan sehari-hari. Setelah kemampuan dasar terpehuni, diberikan juga pelatihan produk sistem informasi yang merupakan inovasi solusi buat LPM.

Penerapan Teknologi

Teknologi yang diterapkan sebagai solusi bagi LPM adalah sistem informasi LPM (SILPM). Komponen utama terdiri dari basis data terpusat, manajemen kegiatan, komunikasi dan kolaborasi, pelaporan.

Pendampingan dan Evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan kajian lapangan, melakukan wawancara, atau menggunakan instrumen evaluasi lainnya. Hasil evaluasi harus digunakan untuk memperbaiki program dan memastikan bahwa program tersebut efektif dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Keberlanjutan Program.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melanjutkan program secara mandiri dan berkelanjutan.

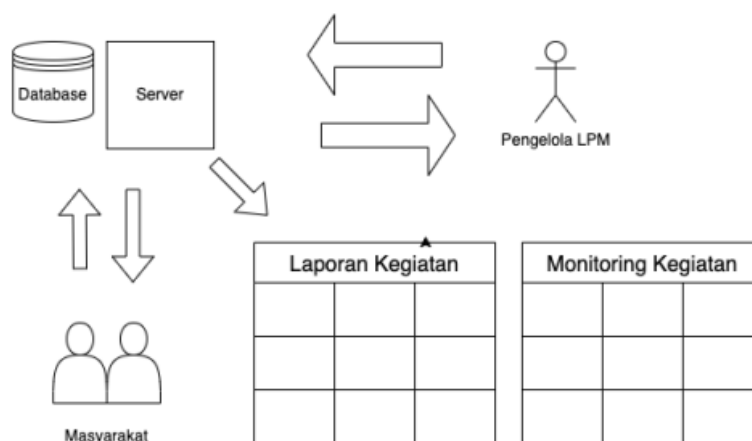
Partisipasi mitra dalam pembuatan sistem informasi LPM sangat penting karena mereka adalah pengguna utama website dan dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas website. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melibatkan pengguna dalam kegiatan ini:

1. Survei pengguna. Lakukan survei atau kuesioner untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi pengguna terkait dengan website LPM. Pertanyaan yang dapat diajukan meliputi fitur apa yang diinginkan, tampilan yang disukai, dan kelemahan sistem saat ini.
2. Kelompok Fokus. Buat kelompok fokus dengan pengguna yang mewakili target pengguna website LPM. Diskusikan ide-ide dan umpan balik

- mereka terkait dengan website dan gunakan informasi tersebut untuk meningkatkan pengalaman pengguna.
3. Pengujian Pengguna. Lakukan pengujian pengguna untuk mengevaluasi fitur dan tampilan website LPM. Amati interaksi pengguna dengan website dan catat umpan balik mereka.
 4. Undangan Umpan Balik. Berikan pengguna kesempatan untuk memberikan umpan balik mereka secara terus-menerus. Sediakan formulir umpan balik atau kotak saran di website untuk memudahkan pengguna memberikan umpan balik. Melibatkan pengguna dalam pemanfaatan website LPM tidak hanya membantu meningkatkan pengalaman pengguna, tetapi juga membangun kepercayaan pengguna terhadap website dan LPM secara keseluruhan.

Sistem yang akan dibangun ini memiliki beberapa fitur antara lain:

1. Manajemen Data Penduduk. Fitur ini memungkinkan lembaga untuk mengelola data penduduk di tingkat kelurahan, termasuk informasi demografis, status sosioekonomi, dan kebutuhan khusus. Data ini penting untuk merencanakan dan menyelenggarakan program pemberdayaan yang tepat sasaran.
2. Pemetaan Komunitas. Fitur ini memungkinkan pemetaan komunitas, termasuk identifikasi wilayah-wilayah yang rentan atau membutuhkan bantuan pemberdayaan. Pemetaan ini dapat membantu dalam alokasi sumber daya secara efisien.
3. Pelacakan Program Pemberdayaan. Sistem informasi dapat mencakup fitur untuk melacak program-program pemberdayaan yang sedang berjalan, termasuk tujuan, anggaran, dan progres pelaksanaannya. Ini membantu dalam pemantauan dan evaluasi program secara sistematis.
4. Pendaftaran Peserta. Fitur ini memungkinkan penduduk untuk mendaftar sebagai peserta program pemberdayaan secara online atau melalui kantor kelurahan. Hal ini mempermudah proses administrasi dan memastikan partisipasi yang lebih luas.
5. Pemantauan dan Evaluasi. Fitur ini memungkinkan lembaga untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program pemberdayaan yang dilaksanakan. Ini mencakup pengumpulan data, analisis progres, dan pengukuran dampak terhadap masyarakat.
6. Pelaporan dan Transparansi: Sistem informasi dapat menyediakan fitur pelaporan yang memungkinkan lembaga untuk menyusun laporan secara berkala tentang kegiatan dan pencapaian program pemberdayaan. Ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program.



Gambar 2. Gambaran Sistem

Gambar di atas merupakan gambaran sistem yang akan dibangun. Dimana adanya keterlibatan Masyarakat secara langsung dalam penggunaan SILPM ini. Masyarakat dapat melaporkan kegiatan secara langsung yang akan diinputkan ke dalam sistem. Lalu laporan-laporan tersebut akan dipantau dan akhirnya juga dapat dimonitoring. Sistem juga akan dikelola oleh pengelola LPM. SILPM membutuhkan spesifikasi teknologi antara lain:

1. Hardware berupa software.
2. perangkat lunak server yaitu Web Server dan Database Server.
3. Perangkat lunak client: Browser.

Dan berikut adalah beberapa langkah evaluasi website Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM):

1. Menetapkan Tujuan Evaluasi. Menentukan tujuan evaluasi seperti mengevaluasi efektivitas website LPM dalam menyampaikan informasi, mengevaluasi kepuasan pengguna, atau mengevaluasi kinerja website terhadap tujuan organisasi.
2. Pengumpulan Data. Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti kuesioner wawancara, dan analisis penggunaan website.
3. Analisis Data. Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kinerja website LPM. Analisis dapat meliputi statistik deskriptif dan analisis kualitatif.
4. Identifikasi Masalah dan Kesulitan. Identifikasi masalah dan kesulitan yang dihadapi pengguna selama mengakses dan menggunakan website LPM. Hal ini dapat membantu untuk memperbaiki website di masa depan.
5. Identifikasi Keberhasilan. Identifikasi keberhasilan dalam mencapai tujuan website LPM dan memperlihatkan dampak yang positif pada pengguna.
6. Penilaian Efektivitas. Menilai efektivitas website LPM dengan membandingkan hasil evaluasi dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. Pembuatan Laporan Evaluasi. Membuat laporan evaluasi yang menggambarkan hasil secara terperinci dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan website LPM di masa depan.

LPM sering menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi, yang menghambat program pemberdayaan masyarakat. Pelatihan anggota, adopsi teknologi efisien, dan pemanfaatan ICT dapat meningkatkan kapasitas internal. Pengelolaan data anggota yang belum optimal menyebabkan kesulitan pemetaan, sehingga diperlukan sistem informasi untuk manajemen data yang inovatif. Kurangnya pemantauan dan evaluasi kegiatan membuat program tidak transparan dan sulit diukur dampaknya. Sistem informasi dapat membantu mengelola informasi program, anggaran, jadwal, dan evaluasi. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta dapat ditingkatkan melalui fitur kolaborasi, mendorong kemitraan lebih efektif.

HASIL DAN DISKUSI

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan desa. Sebagai wadah yang dibentuk masyarakat, LPM berfungsi sebagai mitra lurah untuk menampung dan mewujudkan aspirasi masyarakat (Hamdan et al., 2023). Selain itu, LPM berperan sebagai media komunikasi, informasi, dan sosialisasi antara pemerintah kelurahan dan masyarakat, khususnya terkait kebijakan atau program pembangunan serta pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Hamdan et al., 2023). Di era digital seperti saat ini, pelaksanaan pembangunan desa yang difasilitasi oleh LPM memerlukan komunikasi yang efektif melalui media interpersonal, media massa, serta media online seperti internet (Ardhy & Rahmatullah, 2020). Hal ini penting karena keberhasilan pembangunan tidak dapat terwujud tanpa keterlibatan aktif masyarakat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas program LPM. Sebagai contoh, penelitian Ardhy dan Rahmatullah (2020) dengan judul *Rancang Bangun Sistem Informasi Pada Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Berbasis Web Mobile* mengembangkan sistem informasi yang berfokus pada kegiatan-kegiatan LPM. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Usmanto et al. (2018) dengan judul *Implementasi Web Mobile Sebagai Media Informasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pirngadi*, menitikberatkan pada pengelolaan informasi dan kegiatan desa. Sementara itu, penelitian Lubis (2016) berjudul *Perancangan Sistem Informasi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Mekar Sari Pada Lembaga Pemberdayaan Kelurahan Rejosari Pekanbaru Berbasis Web* berfokus pada pengelolaan usaha ekonomi, khususnya simpan pinjam. Berbeda dengan penelitian tersebut, sistem informasi yang dikembangkan dalam program ini mencakup berbagai kegiatan LPM, pengelolaan keluhan masyarakat beserta tindak lanjutnya, hingga pendataan donasi yang disalurkan melalui LPM untuk masyarakat.

Pelaksanaan program dimulai dengan tahap sosialisasi melalui *Forum Group Discussion* (FGD) pada 31 Juli 2024. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak kelurahan, ketua dan pengurus LPM, serta tokoh masyarakat setempat. Dalam FGD ini, semua pihak menyepakati pentingnya penerapan Sistem Informasi Berbasis Web untuk LPM, termasuk fitur-fitur yang akan diimplementasikan. Langkah berikutnya

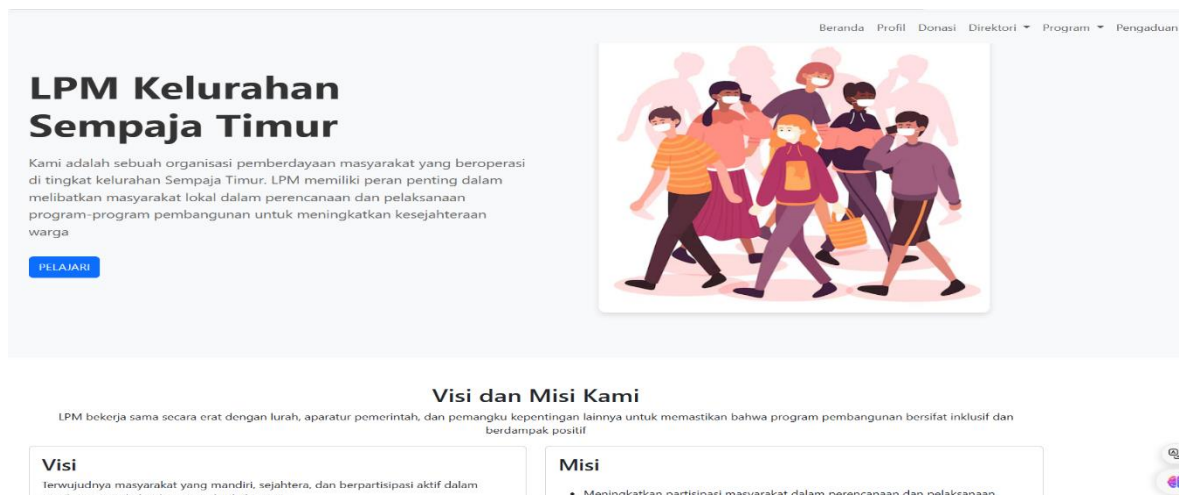
adalah pelatihan resmi mengenai penggunaan sistem informasi melalui laman <https://lpmk.wicida.ac.id>, yang diadakan pada 20 September 2024 di Sekretariat LPM Sempaja Timur, SMK Medika. Pelatihan ini diikuti oleh pengurus dan masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengoperasikan sistem dengan baik.

Sepanjang bulan September 2024, dilakukan pendampingan dan pelatihan tambahan untuk memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses digitalisasi kegiatan dan pendataan telah tercapai dengan baik. Hingga akhir kegiatan, 95% data anggota, kegiatan, dan donasi telah terdigitalisasi. Evaluasi yang dilakukan melalui wawancara dan survei kepada peserta menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa terbantu dengan adanya sistem ini, terutama dalam hal penyebaran informasi.

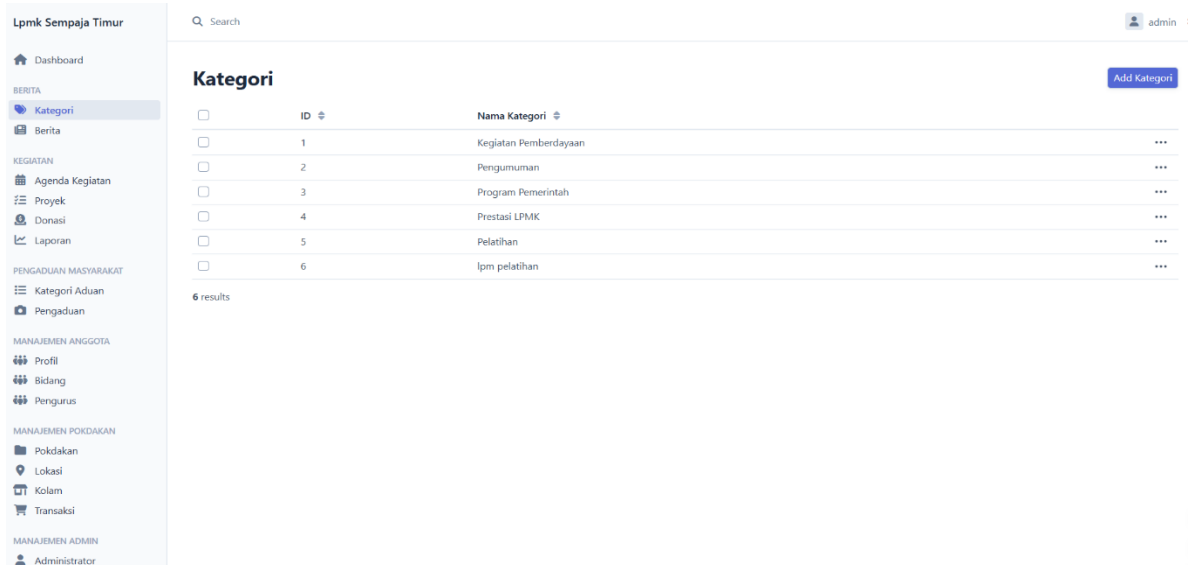
Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian membentuk tim admin yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengoperasian sistem. Dua orang admin juga mendapatkan pelatihan khusus untuk mengelola sistem informasi ini secara efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, program ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi LPM dan masyarakat di Sempaja Timur.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi melalui FGD dan Pelatihan Sistem Informasi



Gambar 4. Tampilan Dashboard Sistem Informasi LPMK Sempaja Timur



Gambar 5. Tampilan halaman admin Sistem Informasi LMPK Sempaja Timur

Adapun ketercapaian yang didapat setelah melakukan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Ketercapaian hasil pengabdian

Solusi	Ketercapaian
Menyediakan pelatihan bagi anggota LPM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka	100 %
Memanfaatkan ICT yang dapat menyimpan dan mengelola data anggota masyarakat yang menjadi fokus program pemberdayaan	100%
Pemanfaatan sistem informasi yang harus memiliki fitur untuk mengelola informasi terkait program dan proyek pemberdayaan masyarakat, termasuk tujuan, anggaran, jadwal, pemantauan kemajuan, dan evaluasi	100%
Pemanfaatan sistem informasi yang harus menyediakan sarana untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan anggota masyarakat, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya	85%

Tabel 1 menunjukkan tingkat ketercapaian hasil dari berbagai solusi yang diimplementasikan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Salah satu solusi yang berhasil dengan baik adalah penyediaan pelatihan bagi anggota LPM untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan ketercapaian 100%, pelatihan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan. Hasil ini mencerminkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah, termasuk pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan serta kehadiran fasilitator yang kompeten. Selain itu, partisipasi aktif dari anggota LPM juga turut berkontribusi pada keberhasilan program ini.

Solusi lain yang juga mencapai ketercapaian 100% adalah pemanfaatan ICT untuk menyimpan dan mengelola data anggota masyarakat yang menjadi fokus program pemberdayaan. Teknologi ini terbukti mampu mendukung pengelolaan data secara efisien, memungkinkan pencatatan yang akurat dan akses data yang mudah untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi ini menunjukkan kesiapan infrastruktur dan kompetensi teknis dari tim pelaksana, sehingga memastikan bahwa pengelolaan data dapat berjalan dengan optimal.

Pemanfaatan sistem informasi yang dirancang untuk mengelola informasi terkait program pemberdayaan masyarakat, seperti tujuan, anggaran, jadwal, pemantauan kemajuan, dan evaluasi, juga menunjukkan hasil maksimal dengan tingkat ketercapaian 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan berhasil memenuhi kebutuhan pengelolaan informasi secara menyeluruh. Sistem ini tidak hanya mempermudah koordinasi antar pihak, tetapi juga mendukung pelaksanaan program yang lebih transparan dan terorganisir.

Namun, pemanfaatan sistem informasi untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi dengan anggota masyarakat, mitra, serta pemangku kepentingan lainnya, memiliki ketercapaian 85%. Hasil ini mengindikasikan adanya kemajuan signifikan, meskipun masih terdapat kendala yang perlu diatasi. Beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi atau kemampuan teknis dari sebagian pengguna, menjadi faktor yang menghambat ketercapaian penuh. Meskipun demikian, sistem ini telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung interaksi dan kolaborasi, meski diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan aksesibilitas dan penggunaannya secara lebih inklusif.

Hasil ketercapaian ini menunjukkan keberhasilan program dalam menerapkan solusi-solusi yang telah dirancang. Kendati sebagian besar solusi mencapai tingkat ketercapaian maksimal, upaya perbaikan pada aspek komunikasi dan kolaborasi dapat menjadi prioritas untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pemberdayaan yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada LPMK Sempaja Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa memang sangat dibutuhkan suatu teknologi dalam hal ini adalah Sistem Informasi yang dapat mengakomodir semua kegiatan LPM. Tidak hanya mengakomodir kegiatan LPM saja, namun masyarakat juga dapat turut serta melihat dan memantau kegiatan tersebut. Selain dapat mengakomodir kegiatan, sistem informasi ini juga sebagai sarana masyarakat untuk menyampaikan keluhan terkait Kelurahan Sempaja Timur, dimana keluhan tersebut akan ditindak lanjuti oleh LPM. Masyarakat juga dapat memantau keluhan-keluhan tersebut apakah sudah ditindak lanjuti dengan benar atau belum. Sistem informasi ini juga sebagai sarana untuk pendataan donasi yang diberikan masyarakat melalui LPM untuk masyarakat sekitar. Sehingga dapat dilihat adanya transparansi dana yang sudah didonasikan. Pelatihan yang

dilakukan kepada anggota LPMK Sempaja Timur juga sudah dilakukan dan berhasil, dimana setelah melihat dari hasil evaluasi, para anggota LPMK dapat mengoperasikan Sistem Informasi tersebut dengan sangat baik. Namun masih diperlukan pendalaman lanjutan terhadap sistem informasi tersebut. Setelah dilakukan pelatihan terhadap anggota LPMK, maka dilanjutkan dengan penyampaian informasi mengenai produk yang dibuat kepada masyarakat.

REKOMENDASI

Setelah melakukan kegiatan pengabdian, tindak lanjut atau rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Pemantauan dan Pengembangan Berkelanjutan. Pemerintah kelurahan dan pihak terkait perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap penggunaan sistem informasi. Ini termasuk mengidentifikasi masalah teknis atau operasional yang mungkin muncul, serta memperbarui sistem sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
- b. Peningkatan Kapasitas Pengguna. Meskipun pelatihan awal telah diberikan, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparatur kelurahan melalui pelatihan lanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap pengguna, terutama kelompok masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi, dapat memanfaatkan sistem secara optimal.
- c. Integrasi dengan Program Pemberdayaan Lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi dan dampak sistem, perlu dipertimbangkan integrasi sistem informasi ini dengan program pemberdayaan lainnya, baik di tingkat kelurahan maupun tingkat kota atau provinsi. Hal ini akan memungkinkan sinergi antar-program dan memperluas cakupan pemberdayaan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kemendikbudristek Dikti yang telah memberikan hibah kegiatan pengabdian ini. Selain itu kami Cuma mengucapkan terimakasih kepada LPMK Sempaja Timur yang bersedia untuk menjadi mitra pada kegiatan ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih kepada STMIK Widya Cipta Dharma yang sudah mensupport kegiatan ini.

REFERENCES

- Ardhy, F., & Rahmatullah, S. (2020). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PADA PROGRAM PEMBANGUNAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (P3MD) BERBASIS WEB MOBILE. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 8(1), 08–12. <https://doi.org/10.35959/jik.v8i1.166>
- Aziz, F., & Irmawati, I. (2021). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Sabalana Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4003>

- Azmi, A. N., & Junaidi, H. M. (2019). SISTEM INFORMASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERPENCIL DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TABALONG BERBASIS WEB. *PRANALA*, 14(2).
- Hamdan, H., Asis, A., & Welson, W. (2023). PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN MAMASA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MAMASA. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5(2), 423. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4116>
- Lubis, A. (2016). Perancangan Sistem Informasi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Mekar Sari Pada Lembaga Pemberdayaan Kelurahan Rejosari Pekanbaru Berbasis Web. *Riau Journal of Computer Science*, 2(1), 7788.
- Nickita, A. C. B. (2015). *SISTEM INFORMASI DATA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI (PNPM-MANDIRI) DI KECAMATAN BABADAN*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Pub. L. No. 5, Peraturan Menteri Dalam Negeri (2007).
- Raharjo, A., Sunaryo, S., & Hidayat, N. (2010). PENDAYAGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENGAWASI BEKERJANYA SISTEM PERADILAN PIDANA DI JAWA TENGAH. *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3). <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2010.10.3.37>
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6, Undang-undang (UU) (2014).
- Usmanto, B., Immawan, R., Fauzi, Sari, K. P., & Mahdi, M. I. (2018). IMPLEMENTASI WEB MOBILE SEBAGAI MEDIAINFORMASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PIRNGADI . *Jurnal Keteknikan Dan SAINS (JUTEKS)*, 1(1), 32–40.